

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI INDEKS HARGA SAHAM

Nabilla Amatullah¹ dan Argamaya^{2*}

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Bakrie,
Jakarta, Indonesia

E-mail: argamaya@bakrie.ac.id*

*corresponding author

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh indeks Dow Jones, indeks Nikkei 225 dan indeks Hang Seng secara parsial dan simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Populasi penelitian ini adalah indeks saham Amerika (Dow Jones), Jepang (Nikkei 225), Hong Kong (Hang Seng) dan indeks saham Indonesia (Indeks Harga Saham Gabungan) selama periode 2013- 2016. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* yaitu harga penutupan bulanan selama Januari 2013 sampai dengan Juni 2016. Model penelitian yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa indeks Dow Jones dan indeks Nikkei 225 secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG, tetapi indeks Hang Seng secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG. Sedangkan indeks Dow Jones, indeks Nikkei 225 dan indeks Hang Seng memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap IHSG. Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal yaitu pergerakan saham di Amerika, Jepang dan Hong Kong memiliki pengaruh terhadap IHSG di BEI.

Kata Kunci: Indeks Dow Jones, Indeks Nikkei 225, Indeks Hang Seng, IHSG.

ABSTRACT

The research was intended to analyze how much influences of the Dow Jones index, Nikkei 225 index and Hang Seng index against Composite Stock Price Index. The population of this study is the Dow Jones index, Nikkei 225 index, Hang Seng index and Jakarta Composite Index from 2013 – 2016. Samples were selected by purposive sampling method using monthly adjusted closing data during January 2013 through June 2016. This research used multiple linear regression analysis to find out the effect of independent variables to dependent variable. The result shows that

partially the Dow Jones indeks and Nikkei 225 index influence the Composite Stock Price Index significantly. The Hang Seng index does not significantly influence the Composite Stock Price Index. Overall Dow Jones indeks, Nikkei 225 indeks and Hang Seng index have significant effect to Composite Stock Index. This suggests external factors which are the movement of stocks in America, Japan and Hong Kong have an influence on the Composite Stock Price Index at IDX.

Key Words: the Dow Jones index, Nikkei 225 Index, Hang Seng Index, Composite Stock Price Index.

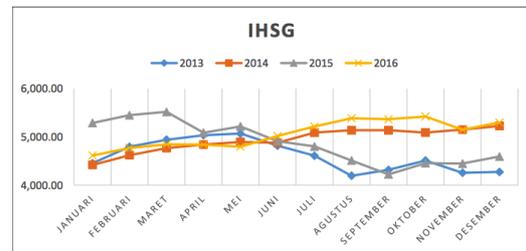
PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan karena memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbal hasil bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih (Darmadji dan Fakhruddin, 2011).

Terdapat beberapa fenomena kenaikan maupun penurunan IHSG pada periode 2013-2016.

Gambar 1

Grafik Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2013-2016



Sumber: finance.yahoo.com

Dari gambar 1 dapat dilihat kondisi pergerakan IHSG pada periode 2013- 2016. Pada tahun 2013 IHSG mengalami kondisi yang baik awal Januari hingga Mei dan di bulan berikutnya hingga Agustus mengalami penurunan yang signifikan kemudian menguat kembali hingga Oktober dan ditutup dengan adanya penurunan hingga Desember. Pada tahun 2014, IHSG terlihat mengalami kenaikan secara stabil setiap bulannya. Di tahun 2015 pada bulan Januari, IHSG mengalami kenaikan hingga bulan Maret dan mengalami penurunan yang

signifikan pada bulan April, walaupun pada bulan Mei mengalami kenaikan, tetapi indeks melemah secara teratur hingga September dan bergerak naik

kembali hingga bulan Desember. Dan di tahun 2016 mengalami kondisi yang baik dengan adanya kenaikan setiap bulannya.

Tabel 1

Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2013-2016

Tahun	IHSG	Perkembangan (%)
2013	4.274,17	0
2014	5.226,95	22,29%
2015	4.593,01	-12,13%
2016	5.296,71	15,32%

Sumber: www.idx.co.id, finance.yahoo.com

Bursa global sering dijadikan investor sebagai acuan dalam mengambil keputusan, hal ini bisa terjadi karena ketidakmampuan pasar modal Indonesia untuk menjadi patokan dan hanya menjadi *follower*. Strategi mengekor ini mempunyai efek ketika investor asing mulai melepas sahamnya maka investor domestik-pun turut serta melepas sahamnya, akibatnya indeks dapat turun semakin tajam (Cahyono, 2000:93). Menurut Franke (1993) adanya globalisasi perekonomian akan semakin mempermudah investor dalam mengalokasikan modalnya. Dalam teori *Contagion effect*, dijelaskan bahwa perekonomian suatu negara akan berpengaruh terhadap kondisi perekonomian negara lain (Tan *et al.*,

1998). Di sisi lain, Indonesia yang memiliki sumber daya alam melimpah akan senantiasa dibutuhkan oleh negara-negara yang tidak memiliki atau langka akan faktor produksi tersebut. Hal ini menjadi faktor pendorong terjadinya kerja sama dengan negara lain, sehingga terjalin perdagangan internasional.

Indonesia sangat aktif melakukan kegiatan perdagangan Internasional khususnya ekspor dan impor. Nilai ekspor migas maupun nonmigas di Indonesia setiap tahunnya meningkat. Perubahan nilai ekspor dapat memengaruhi pendapatan perusahaan yang aktif melakukan kegiatan ekspor. Perubahan pendapatan perusahaan akan direspon oleh pengambilan keputusan

investor untuk menjual atau membeli saham. Aksi jual dan beli inilah yang akan mengakibatkan perubahan harga saham. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Natassyari (2006) dalam Sumartini dan Denny (2012), yang menyatakan bahwa nilai ekspor bersih yang paling berpengaruh di pasar modal dalam jangka pendek.

Untuk Amerika Serikat indeks saham yang dapat dijadikan proksi adalah indeks Dow Jones. Indeks Dow Jones (DJI) merupakan nilai rata-rata 30 perusahaan industri tertentu yang dikenal dengan *Blue Chip Stock* yang diperdagangkan di *New York Stock Exchange* (NYSE).

Selain indeks Dow Jones, penelitian ini juga menggunakan indeks saham di Asia yaitu indeks Hang Seng dan indeks Nikkei 225 sebagai variabel yang memengaruhi IHSG. Indeks Nikkei 225 dipilih karena Indonesia dan Jepang telah lama menjalin kerjasama bilateral dalam bidang ekonomi baik berupa investasi maupun perdagangan.

Untuk Hong Kong, indeks saham yang dapat dijadikan proksi adalah indeks Hang Seng. Penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi pergerakan IHSG telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan hasil yang

beragam. Seperti dalam penelitian Deitiana dan Stella (2009) yang meneliti pengaruh indeks Dow Jones, indeks Nikkei 225, indeks Kospi dan indeks SSE terhadap IHSG menghasilkan kesimpulan bahwa indeks Dow Jones, indeks Nikkei 225, indeks Kospi dan indeks SSE baik secara simultan maupun parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap IHSG di BEI.

Penelitian Amalia (2015) tentang pengaruh indeks Nikkei 225 dan indeks Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan menghasilkan kesimpulan indeks Nikkei 225 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG, sedangkan indeks Hang Seng memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Sedangkan penelitian Wibowo *et al.* (2016) tentang pengaruh tingkat inflasi, suku bunga BI, nilai tukar *US dollar* pada rupiah, jumlah uang beredar, indeks Dow Jones, indeks Nikkei 225 dan indeks Hang Seng terhadap pergerakan IHSG periode tahun 2010-2014 menghasilkan simpulan indeks Dow Jones berpengaruh secara signifikan positif terhadap IHSG, sedangkan suku bunga BI, indeks Nikkei 225 dan indeks Hang Seng tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG.

Berdasarkan uraian di atas atas fenomena dan hasil penelitian yang cenderung beragam atau tidak konsisten, maka penelitian ini ingin menguji kembali faktor-faktor yang memengaruhi indeks harga saham. Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan Wibowo, Arifati dan Raharjo (2016) dimana dalam penelitian ini ditambahkan variabel independen yang terfokus pada indeks Dow Jones, indeks Nikkei 225 dan indeks Hang Seng.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk (1) menguji pengaruh Indeks Dow Jones, Indeks Nikkei 225, Indeks Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2013-2016.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Perdagangan Internasional

Menurut teori Hecksher-Ohlim pola perdagangan terjadi saat suatu negara akan mengekspor komoditi yang produksinya lebih banyak menggunakan faktor produksi yang relatif melimpah dan murah di negara tersebut dan dalam waktu yang bersamaan akan mengimpor komoditi yang produksinya lebih banyak

menggunakan faktor produksi yang relatif langka dan mahal di negara tersebut (Herwina, 2002). Ketika terjadi aktivitas perdagangan internasional berupa kegiatan ekspor dan impor maka besar kemungkinan terjadi perpindahan faktor-faktor produksi dari negara eksportir ke negara importir yang disebabkan oleh perbedaan biaya dalam proses perdagangan internasional (Safitriani, 2014).

Contagion Effect Theory

Para ahli berpendapat bahwa kondisi perekonomian suatu negara akan berpengaruh terhadap kondisi perekonomian negara lain. Kondisi krisis negara-negara Asia tahun 1997 menurut penelitian Bank Dunia terutama disebabkan oleh adanya *contagion effect* (*domino effect*) dari negara lain (Tan *et al.*, 1998). Terdapat dua penyebab utama terjadinya *contagion*, yaitu *fundamental causes* dan *investor behavior*. *Contagion* yang bersumber dari *investor behavior* atau didasari oleh perilaku dari para investor kerap terjadi pada pasar finansial.

Pasar Modal Indonesia

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, pengertian pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Perusahaan publik adalah Perseroan yang sahamnya telah dimiliki sekurang-kurangnya oleh 300 (tiga ratus) pemegang saham dan memiliki modal disetor sekurang-kurangnya Rp. 3.000.000.000,00 (tiga miliar rupiah) atau suatu jumlah pemegang saham dan modal disetor yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah (UU No. 8 Tahun 1995).

Menurut Ang (1997), pasar modal merupakan salah satu instrumen ekonomi dewasa ini yang mengalami perkembangan sangat pesat. Pasar modal merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara serta menunjang ekonomi negara yang bersangkutan. Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk

mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor (Husnan, 2004).

Penjualan saham (termasuk jenis sekuritas lain) kepada masyarakat dapat dilakukan dengan beberapa cara. Umumnya penjualan dilakukan sesuai dengan jenis maupun bentuk pasar modal dimana sekuritas tersebut diperjualbelikan.

Instrumen pasar modal adalah semua surat-surat berharga (*securities*) yang diperdagangkan di bursa, terdiri dari saham, obligasi dan derivatifnya (Muharam dan Nurafni, 2008). Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan (Ang, 1997). Sedangkan menurut Anoraga (2001), saham adalah tanda penyertaan modal pada suatu Perseroan Terbatas (PT) dengan manfaat perolehan dividen dan *capital gain* bagi pemilik saham. Dividen adalah bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemilik saham. *Capital gain* adalah keuntungan yang diperoleh dari selisih jual dengan harga beli saham.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan (disingkat IHSG, dalam Bahasa Inggris disebut juga *Jakarta Composite Index*, JCI, atau *JSX Composite*) merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Agar IHSG dapat menggambarkan keadaan pasar yang wajar, Bursa Efek Indonesia berwenang mengeluarkan dan atau tidak memasukkan satu atau beberapa Perusahaan Tercatat dari perhitungan IHSG. Dasar pertimbangannya antara lain, jika jumlah saham Perusahaan Tercatat tersebut yang dimiliki oleh publik (*free float*) relatif kecil sementara kapitalisasi pasarnya cukup besar, sehingga perubahan harga saham Perusahaan Tercatat tersebut berpotensi memengaruhi kewajaran pergerakan IHSG. IHSG adalah milik Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia tidak bertanggung jawab atas produk yang diterbitkan oleh pengguna yang mempergunakan IHSG sebagai acuan (*benchmark*). Bursa Efek Indonesia juga tidak bertanggung jawab dalam bentuk apapun atas keputusan investasi yang dilakukan oleh siapapun Pihak yang menggunakan IHSG sebagai acuan (*benchmark*) (www.idx.co.id).

Hubungan Indeks Bursa Global dan IHSG

Keterkaitan pasar modal Indonesia dengan pasar modal luar negeri dimulai setelah diperbolehkannya para investor untuk ikut menguasai saham-saham yang tercatat di BEI. Investasi portofolio asing berperan penting di pasar modal manapun. Diperkenalkannya investor asing ke pasar tentu saja berfungsi mendorong adanya investasi oleh investor-investor lokal. Investasi asing berpengaruh dalam menyorot perusahaan yang memberikan informasi keuangan transparan dengan valuasi terbaik, masuknya dana-dana asing ke pasar-pasar baru berpengaruh jelas dan menguntungkan bagi pertumbuhan dan struktur pasar (Mobius, 1998:187). Bursa global sering dijadikan investor sebagai acuan dalam mengambil keputusan, hal ini bisa terjadi karena ketidakmampuan pasar modal Indonesia untuk menjadi patokan dan hanya menjadi *follower*. Strategi mengekor ini mempunyai efek ketika investor asing mulai melepas sahamnya maka investor domestik-pun turut serta melepas sahamnya, akibatnya indeks dapat turun semakin tajam. (Cahyono, 2000:93).

Indeks Dow Jones *Industrial Average*

Menurut Kertonegoro (1998) Dow Jones *Industrial Average* (DJI) merupakan salah satu indeks saham tertua di dunia. Didirikan oleh editor *the Wall Street Journal* dan juga Charles Dow. Dow membuat indeks ini sebagai salah satu cara untuk mengukur performa komponen industri di pasar saham Amerika. Bursa ini terdiri dari 30 perusahaan terbesar di Amerika yang sudah secara luas *go public*. Untuk mengkompensasi efek pemecahan saham dan penyesuaian lainnya, sekarang ini menggunakan *weighted average*, bukan rata-rata aktual dari harga saham komponennya.

Pendapat Tandelilin (2010) menyatakan bahwa indeks Dow Jones merupakan rata-rata indeks saham terbesar di dunia oleh karena itu pergerakan indeks Dow Jones dapat memengaruhi hampir seluruh indeks saham dunia termasuk IHSG. Pengaruh indeks Dow Jones terhadap IHSG diperkirakan positif dalam arti kenaikan indeks Dow Jones akan mengakibatkan naiknya IHSG di Bursa Efek Indonesia hal ini disebabkan oleh adanya sentimen positif dari para investor terhadap kondisi ekonomi dunia.

Indeks Nikkei 225

Nikkei 225 adalah indeks pasar saham yang mengacu Bursa Efek Tokyo (*Tokyo Stock Exchange - TSE*). Indeks ini terdiri dari 225 perusahaan yang dipilih oleh koran Nihon Keizai Shimbun (Nikkei) yang telah dikalkulasi secara harian sejak 7 September 1950. Saham perusahaan yang tercatat dalam indeks Nikkei 225 merupakan saham yang paling aktif diperdagangkan dalam bursa efek Tokyo. Saham yang masuk ke dalam Nikkei 225 dihitung dengan memberikan bobot tertimbang yang setara berdasarkan pada nilai par 50 yen per lembar saham. Nikkei 225 dirancang untuk menggambarkan pasar secara keseluruhan, sehingga tidak terdapat kecenderungan pada salah satu industri tertentu. Berbagai macam event yang terjadi di pasar saham Tokyo seperti *stock splits*, perpindahan dan penambahan dari saham yang beredar akan memberikan dampak atas perhitungan indeks dan bilangan pembaginya (*divisor*). Penentuan indeks ini berdasarkan harga saham tertimbang (*price-weighted*)

(www.nni.nikkei.co.jp).

Indeks Hang Seng

Indeks Hang Seng adalah sebuah indeks pasar saham berdasarkan kapitalisasi di Bursa Saham Hong Kong. Indeks ini digunakan untuk mendata dan memonitor perubahan harian dari perusahaan-perusahaan terbesar di pasar saham Hong Kong dan sebagai indikator utama dari performa pasar di Hong Kong (id.wikipedia.org).

Indeks Hang Seng (HSI) adalah salah-satu *variant* produk investasi di perdagangan berjangka yang paling dinamis dan paling cepat pergerakannya.

Indeks Hang Seng merupakan indeks yang paling menarik dan populer bagi investor Indonesia untuk menanamkan modalnya. Salah satu *stock index* (*stodex*) Asia yang paling terkenal di seluruh Asia, yang merupakan sebuah standar indeks saham di bursa saham atau pasar modal Hong Kong (Sam, 2015).

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2

Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Deitiana dan Stella (2009)	Pengaruh indeks Dow Jones, indeks Nikkei 225, indeks Kospi dan indeks SSE terhadap IHSG	Dependen: IHSG Independen: Dow Jones, indeks Nikkei 225, indeks Kospi dan indeks SSE	Indeks Dow Jones, Nikkei 225, KOSPI, dan SSE, baik secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap IHSG.
2	Sidiq (2010)	Pengaruh indeks saham STI,	Dependen: IHSG Independen:	Indeks STI, indeks Kospi dan indeks

indeks
 Taixex, Kospi, STI, indeks Taixex, Hang Seng secara
 Hang Seng indeks Kospi, parsial berpengaruh
 terhadap IHSG indeks Hang Seng signifikan terhadap
 IHSG, sedangkan
 indeks Taixex tidak
 berpengaruh
 signifikan
 terhadap IHSG

3	Prayitno (2013)	Pengaruh indeks bursa saham global, nilai tukar mata uang asing dan harga	Dependen: IHSG Independen: Dow Jones, FTSE 100, indeks Nikkei 225, kurs	1) Indeks Dow Jones, indeks Nikkei 225, Kurs Rupiah terhadap Poundsterling dan Kurs Rupiah terhadap
---	--------------------	---	--	---

Hipotesis

Pengaruh Indeks Dow Jones terhadap IHSG

Penelitian oleh Deitiana dan Stella (2009) dan Wibowo *et al.* (2016) menghasilkan simpulan indeks Dow Jones berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG sebab pasar modal Indonesia sudah terintegrasi dengan pasar modal dunia. Hal ini menimbulkan konsekuensi bahwa pergerakan pasar modal Indonesia akan dipengaruhi oleh pergerakan pasar modal dunia.

Pergerakan indeks Dow Jones yang merupakan rata-rata indeks saham terbesar dapat berpengaruh pada IHSG di Bursa Efek Indonesia oleh adanya sentimen positif dari para investor terhadap kondisi ekonomi dunia. Berbeda dengan penelitian Prayitno (2013) yang menghasilkan kesimpulan indeks Dow Jones tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 = Indeks Dow Jones berpengaruh

terhadap IHSG.

Pengaruh Indeks Nikkei 225 terhadap IHSG

Kemajuan perekonomian Jepang secara teoritis akan berdampak positif terhadap perekonomian Indonesia, baiknya kondisi perekonomian Jepang akan berpengaruh pada peningkatan konsumsi masyarakat Jepang atas produk lokal maupun produk impor. Hal ini akan berdampak baik bagi Indonesia karena Jepang merupakan salah satu konsumen terbesar atas produk non-migas yang berasal dari Indonesia. Adanya aliran kas masuk bagi Indonesia atas aktivitas ekonomi tersebut membuat kondisi ekonomi Indonesia meningkat yang selanjutnya membuat pasar modal Indonesia lebih semarak dan akan meningkatkan IHSG.

Penelitian oleh Deitiana dan Stella (2009) dan Sutanto (2013) menghasilkan simpulan indeks Nikkei 225 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap IHSG. Sedangkan penelitian Amalia (2015) dan Wibowo *et al.* (2016) menghasilkan kesimpulan indeks Nikkei 225 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka diajukan hipotesis

sebagai berikut:

H2= Indeks Nikkei 225 berpengaruh terhadap IHSG.

Pengaruh Indeks Hang Seng terhadap IHSG

Adapun bursa saham Hong Kong lebih banyak diminati oleh para investor karena memiliki risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan investasi di Indonesia. Keluarnya aliran dana dari bursa saham Indonesia akibat ketertarikan investor untuk memindahkan dana pada perusahaan-perusahaan yang melantai di bursa saham Hong Kong dan tercatat pada indeks Hang Seng akan berdampak pada turunnya investasi di Indonesia sehingga harga saham di Indonesia ikut menurun. Dengan demikian, terjadinya fluktuasi pada indeks Hang Seng akan berpengaruh pada pergerakan IHSG di BEI.

Penelitian Sidiq (2010) dan Amalia (2015) menghasilkan kesimpulan indeks Hang Seng memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG. Sedangkan penelitian Wibowo *et al.* (2016) menghasilkan kesimpulan bahwa indeks Hang Seng tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG. Berdasarkan hasil penelitian

sebelumnya, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 = Indeks Hang Seng berpengaruh terhadap IHSG.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data IHSG, indeks Dow Jones, indeks Nikkei 225 dan indeks Hang Seng. Data tersedia di internet untuk semua variabel yang digunakan dalam penelitian yakni dari tahun 2013-2016. Adapun sampel penelitian ini diambil setelah memenuhi beberapa kriteria yang berlaku bagi penerapan definisi operasional variabel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang ditarik dengan menggunakan pertimbangan.

Kriteria pemilihan sampel dari Indeks Saham Gabungan, Indeks Dow Jones, Indeks Nikkei 225 dan Indeks Hang Seng yang akan diteliti akan menggunakan *adjusted closing price* yang telah disesuaikan. Data yang digunakan merupakan data bulanan selama periode pengamatan antara Januari 2013 – Juni 2016 diperoleh dari *finance.yahoo.com*.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 42 sampel (Januari 2013 – Juni 2016). Alasan pemilihan periode tahun yang digunakan adalah untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat sesuai dengan keadaan saat ini.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif dalam hal ini berupa data *time series* yaitu data yang disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari situs resmi *finance.yahoo.com* untuk IHSG, indeks Dow Jones, indeks Nikkei 225 dan indeks Hang Seng. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berasal dari situs resmi *finance.yahoo.com*.

Indeks Harga Saham Gabungan

Ada dua metode penghitungan IHSG yang umum dipakai (Ang, 1997):

Metode rata-rata (*Average Method*)

Merupakan metode dimana harga pasar saham-saham yang masuk dalam indeks tersebut dijumlah kemudian dibagi dengan suatu faktor pembagi (Ang, 1997).

$$IHS\ G = \frac{\sum P_s}{Divisor}$$

Keterangan:

IHS\ G = Indeks Harga Saham Gabungan

$\sum P_s$ = Total harga saham

Divisor = Harga dasar saham

Metode rata-rata tertimbang (*Weighted Average Method*)

Metode *Paasche* membandingkan kapitalisasi pasar seluruh saham dengan nilai dasar seluruh saham dalam sebuah indeks (Ang, 1997). Dalam hal ini makin besar kapitalisasi suatu saham, maka akan menimbulkan pengaruh yang sangat besar jika terjadi perubahan harga pada saham yang bersangkutan.

$$IHS\ G = \frac{\sum (P_s \times S_s)}{\sum (P_{base} \times S_s)}$$

Keterangan:

P_s = Harga saham saat ini

S_s = Jumlah saham yang beredar

P_{base} = Harga dasar saham

Indeks Dow Jones

DJIA dihitung menggunakan metode *price weighted* dari total harga 30 saham dan membaginya dengan sebuah pembagi (*divisor*) yang angkanya disesuaikan setiap kali ada pemecahan saham (*stock split*) dari saham-saham tersebut. Tujuan penyesuaian saham-saham ini adalah agar nilai indeks akan tetap sama sebelum dan sesudah pemecahan saham.

$$DJIA = \frac{\sum P}{Divisor}$$

Keterangan:

DJIA = Dow Jones Industrial Average

P = Harga saham

Divisor = Harga dasar saham

Indeks Nikkei 225

Metode Perhitungan Indeks Nikkei 225 menggunakan metode *price weighted*:

$$Nikkei\ 225 = \frac{\sum P}{Divisor}$$

Dimana $\sum P$ adalah jumlah seluruh harga saham yang tercatat di Indeks Nikkei 225 dan divisor adalah angka yang ditentukan oleh otoritas bursa sebagai bilangan pembagi (en.wikipedia.org).

Indeks Hang Seng

Metode Perhitungan indeks Hang Seng menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DHSeng_t = \frac{Indeks\ HSt - Indeks\ HSt-1}{Indeks\ HSt-1}$$

Keterangan:

DHSengt = pergerakan indeks Hang

Seng tahun ke-t

Indeks HSt = indeks Hang Seng pada tahun ke-t Indeks

HSt-1 = indeks Hang Seng pada sebelum tahun ke-t

Metode Analisis Data

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression analysis*). Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu indeks Dow Jones, indeks Nikkei 225 dan indeks Hang Seng terhadap variabel dependen yaitu indeks harga saham gabungan (IHSG). Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = IHSG

α = konstanta

β_1-3 = koefisien regresi masing-masing

X1 = indeks Dow Jones

X2 = indeks Nikkei 225

X3 = indeks Hang Seng

e = *error term* (variabel pengganggu)

Uji Koefisien Regresi (Uji statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji keberhasilan koefisien regresi secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara tunggal berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) dengan membandingkan antara nilai t hitung masing-masing variabel independen dengan nilai t tabel dengan derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0.05$) (Ghozali, 2012).

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas signifikansi < 0,05 maka H0 tidak didukung H1 didukung, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai probabilitas signifikansi > 0,05 maka H0 didukung H1 tidak

didukung, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Menurut Ghozali (2013) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0,05 maka H0 tidak didukung H1 didukung, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0,05 maka H0 didukung H1 tidak didukung, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

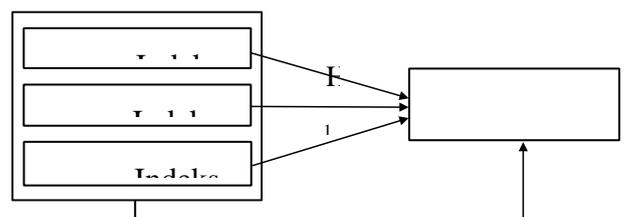
Menurut Ghozali (2012) koefisien determinasi (R²) merupakan

alat untuk mengukur variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Model Penelitian (Teoritis)

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui serta menganalisis hubungan dari variabel independen dalam hal ini indeks Dow Jones, indeks Nikkei 225 dan indeks Hang Seng terhadap variabel dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Untuk memberikan suatu gambaran yang jelas dan sistematis maka Gambar 3.1 berikut ini menyajikan model penelitian yang menjadi pedoman dalam keseluruhan penelitian yang dilakukan.

Gambar 2 Model Penelitian



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (Adjusted R²)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan pergerakan variabel dependen dalam

persamaan/model yang akan diteliti (Ghozali, 2012). Jika R² yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan semakin besar (mendekati satu) maka dikatakan bahwa pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Sedangkan, jika R² sama dengan 0, variasi dari variabel dependen tidak dapat diterangkan sama sekali oleh variabel independennya. Nilai R² berkisar antara $0 \leq R^2 \leq 1$.

Tabel 3

Hasil Uji Adjusted R Square

Dependent Variable: IHSG

Method: Least Squares

Date: 08/11/17 Time: 23:16

Sample (adjusted): 2 42

Included observations: 41 after adjustments

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-298,4687	542,4354	-0,550238	0,5856
IHSG(-1)	0,755858	0,095939	7,878507	0,0000
Indeks Dow Jones	0,123774	0,043390	2,852564	0,0071
Indeks Nikkei 225	-0,060534	0,020849	-2,903464	0,0063
Indeks Hang Seng	0,017959	0,017264	1,040243	0,3052
R-squared	0,783456	Mean dependent var		4815,879
Adjusted R-squared	0,759396	S.D. dependent var		337,5546
S.E. of regression	165,5753	Akaike info criterion		13,17058

Sum squared resid	986945,9	Schwarz criterion	13,37955
Log likelihood	-264,9968	Hannan-Quinn criter.	13,24667
F-statistic	32,56207	Durbin-Watson stat	1,651245
Prob(F-statistic)	0,000000		

Sumber: Hasil pengolahan *Eviews 9* (2017)

Berdasarkan tabel 3 dapat diartikan bahwa model regresi valid dalam memprediksi variabel dependen.

Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari tiap-tiap variabel independen secara individual (masing-masing) dalam menerangkan variasi terhadap variabel dependen (Supardi, 2012). Uji t dilakukan dengan membandingkan probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi

yang digunakan dalam penelitian. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 tidak didukung dan H_1 didukung, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 didukung H_1 tidak didukung, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4

Hasil Uji Parsial (uji t)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-298,4687	542,4354	-0.550238	0.5856
IHSG(-1)	0.755858	0.095939	7.878507	0.0000
Indeks Dow Jones	0.123774	0.043390	2.852564	0.0071
Indeks Nikkei	-0.060534	0.020849	-2.903464	0.0063

225

Indeks Hang

Seng	0,017959	0.017264	1.040243	0.3052
------	----------	----------	----------	--------

Sumber: Hasil pengolahan *Eviews 9* (2017)

Tabel 4 menunjukkan hasil olahan data yang menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$IHS\text{G} = -298,4687 + 0,755858 IHS\text{G}(-1) + 0,123774 DJI - 0,060534 N225 + 0,017959 HS + \epsilon$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

Konstanta

Nilai Y akan sama dengan nilai konstanta apabila seluruh X diasumsikan 0. Atau dapat diartikan nilai IHS G sebesar -298,4687 pada saat nilai indeks Dow Jones, Nikkei dan Hang Seng diasumsikan sebesar 0. Artinya jika tidak ada pergerakan pada indeks Dow Jones, Nikkei dan Hang Seng, atau pergerakan pada ketiga indeks tersebut stagnan, maka pergerakan IHS G akan melemah sebesar - 298,4687.

1. Indeks Dow Jones

Koefisien regresi indeks Dow Jones sebesar 0,123774 berarti indeks Dow Jones mempunyai

hubungan searah dengan IHS G karena koefisien regresi bernilai positif. Setiap peningkatan 1 satuan indeks Dow Jones akan berpengaruh terhadap peningkatan IHS G sebesar 0,1237 satuan.

2. Indeks Nikkei 225

Koefisien regresi indeks Nikkei 225 sebesar -0,060534 berarti indeks Nikkei mempunyai hubungan berlawanan dengan IHS G karena koefisien regresi bernilai negatif. Setiap peningkatan 1 satuan indeks Nikkei 225 akan berpengaruh terhadap penurunan IHS G sebesar 0,060534 satuan.

3. Indeks Hang Seng

Koefisien regresi indeks Hang Seng sebesar 0,017959 berarti indeks Hang Seng mempunyai hubungan searah dengan IHS G karena koefisien regresi bernilai positif. Setiap peningkatan 1 satuan indeks Hang Seng akan

berpengaruh terhadap peningkatan IHSG sebesar 0,017959 satuan.

Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Menurut Ghozali (2013) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis yang

digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0,05 maka H0 tidak didukung H1 didukung, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0,05 maka H0 didukung H1 tidak didukung, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5

Hasil Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Dependent Variable: IHSG

Method: Least Squares

Date: 08/11/17 Time: 23:16

Sample (adjusted): 2 42

Included observations: 41 after adjustments

<i>R-squared</i>	0.783456	<i>Mean dependent var</i>	4815.879
<i>Adjusted R-squared</i>	0.759396	<i>S.D. dependent var</i>	337.5546
<i>S.E. of regression</i>	165.5753	<i>Akaike info criterion</i>	13.17058
<i>Sum squared resid</i>	986945.9	<i>Schwarz criterion</i>	13.37955
<i>Log likelihood</i>	-264.9968	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	13.24667
<i>F-statistic</i>	32.56207	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.651245
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Sumber: Hasil pengolahan *Eviews 9* (2017)

Tabel 4.10 menunjukkan hasil uji F (pengaruh variabel X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap variabel Y). Nilai signifikansi probabilitas < 0,05 memiliki arti bahwa variabel indeks Dow Jones, indeks Nikkei 225 dan indeks Hang Seng secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Hasil olah data Dow Jones mengindikasikan indeks Dow Jones berpengaruh terhadap IHSG. Hasil ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa indeks Dow Jones berpengaruh terhadap IHSG.

Berdasarkan olah data, dapat dilihat bahwa indeks Dow Jones menunjukkan pergerakan nilai yang fluktuatif selama periode penelitian. Indeks Dow Jones pada penutupan dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 7,52%. IHSG sebagai variabel dependen juga memiliki persentase yang meningkat dari tahun 2013 ke tahun 2014 yaitu sebesar

22,29%. Beberapa faktor disinyalir sebagai pengaruh atas baiknya kinerja indeks Dow Jones selama tahun 2013 menuju 2014 diantaranya adalah Amerika Serikat berhasil melewati risiko *fiscal cliff* (*sequester*). Kedua, Bank sentral Amerika Serikat (*The Federal Reserve*) masih mempertahankan dan menambah kebijakan stimulus untuk negara tersebut. Terakhir pendapatan korporasi-korporasi Amerika Serikat mencapai rekor tertinggi pada tahun 2013, data-data ekonomi Amerika Serikat yang semakin membaik menarik minat investor untuk berinvestasi pada saham-saham Amerika. Hal-hal tersebut membuat indeks Dow Jones yang merupakan proksi indeks saham Amerika mengalami penguatan. IHSG pada Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan disaat indeks Dow Jones juga mengalami peningkatan. IHSG sebagai variabel dependen juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2015 ke tahun 2016 .

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Deitiana dan Stella (2009) dan Wibowo *et al.* (2016) yang menemukan adanya pengaruh indeks Dow Jones pada IHSG.

Hasil penelitian ini pun sejalan dengan pandangan atau konsep yang mengatakan bahwa indeks Dow Jones merupakan rata-rata indeks saham terbesar di dunia, sehingga pergerakannya akan memengaruhi indeks pada pasar modal lain yang lebih kecil (Eun dan Shim, 1989).

Pengaruh Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Berdasarkan data yang diolah dapat diartikan bahwa indeks Nikkei 225 berpengaruh terhadap IHSG. Hasil ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa indeks Nikkei 225 berpengaruh terhadap IHSG.

Ketertarikan investor asal Jepang untuk menanamkan modalnya di Indonesia tentu berdampak positif bagi Indonesia karena adanya aliran modal masuk ke Indonesia akan berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas produksi perusahaan-perusahaan Indonesia dan memperkuat struktur industri dalam negeri. Adanya aliran modal masuk akan menguatkan pasar modal Indonesia dan IHSG. Keluarnya aliran dana dari bursa saham Tokyo akibat ketertarikan investor Jepang memindahkan dana

pada perusahaan-perusahaan yang melantai pada Bursa Efek Indonesia dan tercatat pada IHSG akan berdampak pada turunnya investasi di Jepang sehingga harga saham Jepang ikut menurun dan akan berpengaruh pada indeks Nikkei 225.

Berdasarkan data yang telah diolah, dapat dilihat bahwa indeks Nikkei 225 menunjukkan pergerakan nilai yang terus meningkat selama periode penelitian. Indeks Nikkei 225 pada penutupan dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 7,12%. Hal tersebut merupakan pengaruh positif dari kebijakan Perdana Menteri Shinzo Abe (kebijakan *Abenomics*) yang meliputi kebijakan stimulus fiskal dan pelonggaran moneter. Pengeluaran pemerintah tersebut kemudian digunakan oleh perusahaan-perusahaan melakukan aktivitas produksi dan ekspor sehingga terjadi potensi kenaikan laba perusahaan Jepang dan hal ini membuat saham perusahaan Jepang tetap menarik dan pada akhirnya memberi dorongan besar bagi bursa saham Tokyo. IHSG sebagai variabel dependen juga memiliki persentase yang meningkat dari tahun 2013 ke tahun 2014 yaitu 22,29%.

Hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Deitiana dan Stella (2009) dan Sutanto (2013) yang menyatakan bahwa indeks Nikkei 225 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap IHSG. Tetapi, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2015) dan Wibowo *et al.* (2016). Simpulan kedua peneliti tersebut menunjukkan indeks Nikkei 225 tidak berpengaruh terhadap IHSG.

Pengaruh Indeks Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Hasil olah data mengindikasikan indeks Hang Seng tidak berpengaruh terhadap IHSG. Hasil ini tidak mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa indeks Hang Seng berpengaruh terhadap IHSG.

Berdasarkan data yang telah diolah, dapat dilihat bahwa indeks Hang Seng menunjukkan pergerakan nilai yang fluktuatif selama periode penelitian. Indeks Hang Seng pada penutupan dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan namun tidak cukup signifikan, yaitu sebesar 1,28%. IHSG sebagai variabel dependen juga memiliki persentase yang meningkat dari tahun 2013 ke tahun 2014 yaitu sebesar

22,29%. IHSG mengalami peningkatan di saat indeks Hang Seng juga mengalami peningkatan. Indeks Hang Seng pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan disinyalir karena adanya perbaikan aktivitas sektor manufaktur pada negara tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo *et al.* (2016) yang menghasilkan kesimpulan bahwa indeks Hang Seng tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG. Sedangkan berbeda dengan hasil penelitian Sidiq (2010) dan Amalia (2015). Kedua peneliti tersebut menemukan adanya pengaruh indeks Hang Seng pada IHSG.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Indeks Dow Jones berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
2. Indeks Nikkei 225 berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
3. Indeks Hang Seng tidak berpengaruh

4. secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
5. Indeks Dow Jones, Nikkei 225 dan Hang Seng berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang diharapkan dapat disempurnakan pada penelitian-penelitian berikutnya, yaitu:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada Indeks Harga Saham Gabungan. Sehingga kurang mampu memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kondisi pasar modal di Indonesia.
2. Penelitian yang dilakukan hanya mencakup tiga indeks bursa global yaitu indeks Dow Jones, indeks Nikkei 225 dan indeks Hang Seng. Sehingga kurang mencerminkan reaksi Indeks Harga Saham Gabungan di pasar modal dunia secara keseluruhan.

Saran

Berdasarkan pada keterbatasan penelitian di atas maka dapat diajukan beberapa saran bagi penelitian-penelitian berikutnya yaitu:

1. Bagi Investor yang ingin berinvestasi di pasar modal Indonesia diharapkan memperhatikan pergerakan indeks Dow Jones dan indeks Nikkei 225 karena dapat memengaruhi perubahan Indeks Harga Saham Gabungan.
2. Bagi peneliti yang tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bidang kajian yang sama, diharapkan dapat menambahkan variabel independen di luar model penelitian ini seperti:
 - a. indeks saham pada bursa negara kawasan ASEAN, karena Indonesia menjalin kerja sama khususnya bidang ekonomi dengan negara-negara tetangga.
 - b. nilai ekspor bersih Indonesia terhadap negara tujuan tempat Indeks berada;
 - c. faktor makro ekonomi lain seperti GDP dan inflasi.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, D. I. (2015). Analisis Pengaruh Indeks Nikkei 225 dan Indeks Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Ilmiah*

Universitas Bakrie, Vol. 3, No. 2, 2015.

Anoraga, P. (2001). *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.

- Cahyono, J. E. (2000). *Strategi dan Teknik Meraih Untung di Bursa Saham*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. (2011). *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Deitiana, T., & Stella (2009). Pengaruh Indeks Dow Jones, Nikkei 225, Kospi, dan Shanghai Composite Index terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2004-2008. *Journal The WINNERS*, Vol. 10, No. 1, 2009, 22-30.
- Franke, J. A. (1993). *Monetary and Portfolio Balance Model of The Determination of Exchange Rate*. Cambridge : MIT Press.
- Ghozali, I. (2013). *Analisis Multivariate dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi Dengan Program Eviews 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herwina, I. E. (2002). *Teori Perdagangan Internasional Hecksher-Ohlin; Suatu Tinjauan Matematis*. Fakultas MIPA. Institut Pertanian Bogor.
- Prayitno, B. B. (2013). Pengaruh Indeks Bursa Saham Global, Harga Komoditas Dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Tesis. Pascasarjana Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Safitriani, S. (2014). International Trade and Foreign Direct Investment in Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*. Vol. 8, No. 1, 2014, 93-116.
- Sidiq, A. (2010). Pengaruh Indeks Saham STI, Taiex, Kospi, Hang Seng terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan. *Riset Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 1, No. 2, 2010.
- Sumartini, A., & Denny, E. (2012). Pengaruh Coincident Economic Indicator Dan Leading Economic Indicator Terhadap Return Saham (Studi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2011). *Diponegoro Business Review*, Vol. 1, No. 1, 2012.
- Sutanto, B., et al. (2013). Analisis Pengaruh Ekonomi Makro, Indeks Dow Jones dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham

Gabungan (IHSG). *Calyptra: Jurnal Ilmiah Universitas Surabaya*. Vol. 2, No. 1, 2013.

Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta:

Kanisius.

